

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada Negara tersebut. Pasar Modal menurut Fahmi (2015:48) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut (Hadi, 2013:14) manfaat pasar modal adalah sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang – Undang untuk mempertemukan anantara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat anantara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
2. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
5. Memberikan akses *control social*
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara

Menurut (Hadi, 2013:16) Pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak – pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut anantara lain :

1. Bagi Perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relative memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi Investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrument yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh return yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal berperan penting dalam meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *leader* dengan *borrower*.

Peran Pasar Modal sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal yakni berfungsi sebagai lembaga perantara (*Intermediaries*) yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal adalah memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Investor ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya pada perusahaan. Tentunya investor akan melihat apakah perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Investor juga akan menilai apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah dengan melihat kebijakan pembayaran deviden perusahaan.

Menurut Nikiforous (2013) definisi dividen sebagai pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak

langsung atas investasi mereka di perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvestment*) dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan. Menurut Hanfi (2013:361) ada beberapa tipe dividend yaitu dividend kas dan dividend non kas. Dividend non kas ada dividend saham (*Stock Dividend*) dan pemcahan saham (*Stock Split*). Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya.

Menurut Hardianto dan Daljono (2013) Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu prosentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tertentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Bagi emiten, keputusan mengenai prosentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividend dan ditahan dalam *retained earnings* tentu saja sangat penting, karena ini terkait dengan pemenuhan dana internal. Jika laba dibagikan dalam bentuk dividen maka perusahaan harus menyediakan dana atau adanya kekurangan internal. Jika perusahaan tidak membagikan dividen dalam jumlah kecil maka hal ini bisa ditangkap investor sebagai informasi atau signal bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat. Menurunnya kepercayaan investor, memungkinkan investor akan menjual kembali saham yang dimilikinya

sehingga, jika terjadi dalam jumlah besar atau serempak dapat membawa pengaruh pada harga saham perusahaan di pasar.

Menurut Kasmir (2014:157) Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Return On Assets menurut Kamir (2014:201) yaitu “*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Menurut Niresh (2014:57) *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan asas ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry (Lisa dan Jodi, 2013). Nilai perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat. Nilai perusahaan pada perusahaan yang telah *go public* dapat diukur melalui harga pasar sahamnya, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas inkonsistensi yang ditemukan, oleh karena itu penelitian ini mencoba menelit faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividend perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan tema dividend policy atau dividend payout ratio (DPR) dikarenakan DPR pada hakikatnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, apakah terdapat pengaruh dari *Debt Policy, Firs Size, Financial Performance* terhadap *Dividend Policy*.

Beberapa penelitian tentang dividend payoout ratio memberikan hasil yang berbeda – beda antara lain :

- a. Menurut Ery Teguh Prasetyo (2017) yang berjudul “*Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio*”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Return On Asset* secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- b. Kadek Dwi Mahendra Yasa, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), yang berjudul “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel net profit margin berpengaruh positif pada dividend payout ratio, varibael current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif pada devidend payout ratio. Hal ini dapat diartikan kenaikan/penurunan nilai net profit margin, current ratio dan debt to equity akan berpengaruh pada kenaikan/penurunan devidend payout ratio.

Berbeda dengan penelitian Samino Hendrianto (2015) yang berjudul “Analisis Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Growth, dan

Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil analisis menunjukkan bahwa variable cash ratio, debt to equity ratio, dan growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan variable return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio.

Berdasarkan penelitian 18 (delapan belas) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian terdapat 6 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2013 – 2017 jadi terdapat 30 emiten yang dapat dilakukan penelitian. Yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Dividend Payout Ratio

No.	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	ICBP	49%	44%	44%	41%	51%
2.	INDF	48%	24%	52%	28%	40%
3.	MLBI	43%	153%	58%	94%	81%
4.	MYOR	17%	50%	12%	20%	26%
5.	ROTI	24%	8%	10%	19%	51%
6.	SKLT	18%	17%	17%	20%	14%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Dividend Policy tertinggi diraih oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki rata-rata selama tahun sebesar 86 % yang berarti perusahaan tersebut membayar dividend paling besar kepada para pemegang saham daripada perusahaan yang lainnya dan Dividend Policy terendah diduduki oleh PT. Sekar Laut Tbk yang memiliki rata-rata lima tahun sebesar 17% yang berarti perusahaan tersebut membayar dividend paling rendah kepada para pemegang saham daripada perusahaan yang lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Debt Policy berpengaruh terhadap Dividend Policy pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Debt Policy berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap Dividend Policy pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap Financial Performance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Financial Performance berpengaruh terhadap Dividend Policy pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh debt policy terhadap dividend policy pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh debt policy terhadap financial performance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size terhadap Dividend Policy pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size terhadap Financial Performance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Financial performance terhadap Dividend Policy pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, tambahan wawasan, dan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt Policy*, *Firm Size*, dan *Finance Performance* terhadap *Dividend Policy* dan menjadi dasar dalam penentuan kebijakan dividen yang akan diambil pada saat diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Bagi Pembaca

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengemangan ilmu pengetahuan. Untuk investor atau para pemegang saham dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapan terhadap dividen yang dibayarkan.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah sarana ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.